

PENILAIAN KETERAMPILAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Supriani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
supriani1404@gmail.com

Ubabuddin *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
ubabuddin@gmail.com

Abstract

Portfolio assessment is a continuous assessment based on a collection of information that shows the development of students' abilities in a certain period. This information can be in the form of students' work from the learning process that is considered the best by students. In the portfolio assessment contains important things, namely the collection (storing), selection (sorting) and determination (dating), of a task (task). This Portfolio Assessment also has many benefits, objectives, assessment steps, methods of assessment and advantages and disadvantages.

Keywords: *Assessment, Portfolio Skills*

Abstrak

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Dalam penilaian portofolio mengandung hal-hal penting, yaitu pengumpulan (*storing*), pemilihan (*sorting*) dan penetapan (*dating*), dari suatu tugas (*task*). Penilaian Portofolio ini juga banyak memiliki manfaat, tujuan, langkah-langkah penilaian, cara penilaian dan keunggulan serta kelemahan.

Kata Kunci : Penilaian, Keterampilan Portofolio.

PENDAHULUAN

Dalam kelas yang ideal, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil atau bekerja mandiri, dalam rangka mempelajari teori dan contoh, mengerjakan tugas-tugas, menggunakan alat-alat bantu, alat komputasi seperti kalkulator atau komputer, mencari atau memilih pustaka dan mempelajarinya. Dalam bekerja itu, diharapkan kadang-kadang siswa bertukar pikiran dengan sesama siswa atau bertukar pikiran dengan guru, dan mencatat hal-hal penting yang diperbuat atau diperolehnya, yang berkaitan dengan mata pelajaran atau tema yang sedang dipelajarinya. Diharapkan, guru kadang-kadang mengajak siswa secara keseluruhan untuk melakukan diskusi kelas, atau memberikan pengarahan umum kepada seluruh kelas, tetapi terutama bertugas sebagai fasilitator, untuk memberikan bantuan secara klasikal atau individual kepada siswa yang membutuhkan.

Evaluasi hasil pembelajaran lazimnya dilakukan oleh pihak dalam (guru). Akan tetapi, mungkin pula evaluasi dilakukan oleh pihak luar (misalnya pemerintah), Pihak luar perlu menilai untuk keperluan penentuan mutu dan untuk kriteria penyaringan. Di samping itu,

¹ Corespondensi autor.

guru memerlukan dukungan dari pihak luar untuk menentukan ukuran atau standar kompetensi, dalam rangka menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan masyarakat luas. Pihak dalam perlu mengadakan penilaian untuk membuat keputusan tentang pembelajaran; misalnya: dalam hal apa pembelajaran perlu diperbaiki, siswa mana yang memerlukan tambahan bantuan, seberapa jauh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum, dirumuskan dalam rencana pembelajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, penilaian oleh pihak guru harus menghasilkan tindakan untuk meningkatkan pembelajaran atau hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Portofolio

Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu port (singkatan dari report) yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukannya. Secara umum portofolio merupakan kumpulan dokumen seseorang, kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sejenisnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan suatu proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, dalam dunia pendidikan portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa. Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga 'portofolio untuk penilaian' atau 'portofolio penilaian'. Penilaian portofolio merupakan satu metode penilaian berkesinambungan, dengan mengumpulkan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan seseorang (James Pomham, dkk, 1992).

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Dalam penilaian portofolio mengandung hal-hal penting,

yaitu pengumpulan (storing), pemilihan (sorting) dan penetapan (dating), dari suatu tugas (task) (S. Surapranata dan Muhammad Hatta, 2004).

Tujuan Portofolio

Tujuan portofolio diterapkan berdasarkan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan jenis portofolio. Dalam penilaian di kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain: a) menghargai perkembangan yang dialami siswa, b) mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, c) memberi perhatian atas prestasi kerja siswa yang terbaik, d) merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, e) meningkatkan efektivitas proses pengajaran, f) bertukar informasi dengan orang tua /wali dan guru lain, g) membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa, h) meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, i) membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperhatikan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi, musik. Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, tetapi juga merupakan sumber informasi untuk guru dan siswa. Portofolio memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan siswa sehingga guru dan siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Portofolio dapat pula berfungsi sebagai alat untuk melihat (a) perkembangan tanggung jawab siswa dalam belajar, (b) perluasan dimensi belajar, (c) pembaharuan kembali proses belajar-mengajar, dan (d) penekanan pada pengembangan pandangan siswa dalam belajar.

Manfaat Penilaian Portofolio

Berikut ini sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dalam penerapan penilaian portofolio: a) guru dapat menilai perkembangan dan kemajuan siswa b) guru dan wali murid dapat berkomunikasi tentang pekerjaan siswanya, c) siswa menjadi partner dengan gurunya dalam hal proses penilaian, d) siswa dapat merefleksikan dirinya sesuai bakat dan kemampuannya, e) penilaian tersebut mampu menilai secara obyektif terhadap individu, f) meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai suatu tujuan, g) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, kebanggaan (pride), kepemilikan (ownership), dan menumbuhkan kepercayaan diri (self confidence), h) mencapai ketuntasan belajar dan bukan sekedar tuntas materi, i) guru bersama pengawas dapat mengevaluasi program pengajaran, j) meningkatkan profesionalisme guru.

Langkah-langkah Penilaian Portofolio

Agar terarah, penggunaan portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis, melalui (6) enam langkah di bawah ini:

1. Menentukan maksud atau fokus portofolio

Di dalam langkah ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan penilaian dengan portofolio: apakah untuk memantau proses pembelajaran (process oriented), atau mengevaluasi hasil belajar (product oriented), atau keduanya
 - b. Menentukan untuk apa penilaian dengan portofolio digunakan: apakah untuk menunjukkan proses pembelajaran kepada orang tua, atau penilaian pada akhir pembelajaran, atau pada akhir jenjang pendidikan
 - c. Menentukan relevansi (kaitan) antara evidence dan tujuan (kompetensi) yang akan dinilai: perlu ditentukan apakah ada penilaian diri, audio, esai; apakah boleh dikerjakan bersama (kelompok)
 - d. Menentukan seberapa banyak evidence yang ada di portofolio akan digunakan sebagai bahan penilaian
 - e. Menentukan kompetensi (standar, dasar, dan indikator) apa yang ketercapaiannya hendak dinilai dengan portofolio
 - f. Menentukan evidence yang dikumpulkan: apakah hanya karya terbaik, atau pertumbuhan atau perkembangannya, atau keduanya
 - g. Menentukan apakah portofolio akan dipakai untuk penilaian formatif, atau sumatif, atau keduanya.
 - h. Menetapkan siapa yang menentukan isi portofolio: apakah guru saja, guru dan siswa, atau pihak lain (misalnya orang tua).
2. Menentukan aspek isi yang dinilai
- Di dalam langkah ini guru melakukan kegiatan
- a. Menentukan hanya karya terbaik siswa, atau karya yang berisi perkembangan belajarnya
 - b. Menentukan pengetahuan, keterampilan, atau sikap apa yang menjadi aspek utama untuk dinilai
 - c. Menentukan banyaknya evidence yang akan digunakan sebagai bahan penilaian.
3. Menentukan bentuk, susunan, atau organisasi portofolio.
- Di dalam langkah ini guru melakukan kegiatan
- a. Menentukan bentuk portofolio
 - b. Menentukan jenis isi dokumen, maksudnya, menentukan kompetensi dasar dan indikator apa yang harus dicapai dalam wujud evidence (yang mungkin berupa karya cipta atau catatan laporan, atau yang lain)
 - c. Memberikan catatan/komentar/nilai terhadap setiap *evidence* oleh guru/ orang tua
 - d. Menentukan apa yang harus ada dalam daftar isi portofolio
 - e. Menentukan definisi tiap-tiap kategori atau jenis satuan isi dokumen.
4. Menentukan penggunaan portofolio
- Dalam langkah ini guru melakukan kegiatan
- a. Menentukan penggunaannya: apakah untuk siswa saja, atau orang tua saja, atau kepala sekolah, guru lain, dan siswa lain

- b. Menentukan pembobotan nilai portofolio terhadap komponen penilaian lain dalam rangka penentuan nilai akhir/rapor
- c. Apakah guru akan mendiskusikan isi portofolio itu dengan siswa yang bersangkutan?
- d. Apakah portofolio itu akan ditunjukkan pula kepada orang tua siswa, kepala sekolah, guru lain, atau siswa lain?

5. Menentukan cara menilai portofolio

Dalam langkah ini guru melakukan kegiatan

- a. Menentukan pedoman (rubrik) penskoran untuk setiap isi portofolio
- b. Menentukan penilaiannya oleh guru sendiri atau guru dan siswa
- c. Menentukan pembuatan rubrik (pedoman penilaian secara rinci) lebih dahulu untuk menentukan penilaian atas portofolio; (penilaian sebaiknya tidak hanya didasarkan pada keberhasilan, tetapi juga atas prosesnya). Itulah sebabnya, kriteria yang sebaiknya dipakai:
 - ✓ bukti terjadinya proses
 - ✓ mutu kegiatan: apakah menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan melibatkan beberapa materi pokok, atau tidak, keragaman pendekatan yang dipakai

6. Menentukan bentuk atau penggunaan rubric

Hal ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a. Apakah nilai portofolio akan dinyatakan sebagai satu skor saja?

Perlu diperhatikan bahwa isi portofolio dapat sangat bervariasi. Oleh karena itu, guru harus mengarahkan siswa agar portofolio yang dibuat oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya menentukan apa yang harus ada di dalam portofolio dan apa yang boleh ada di dalam portofolio; meskipun produk yang istimewa di luar yang ditentukan itu tentu diizinkan untuk dimasukkan ke dalam portofolio. Penggunaan portofolio juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memperluas wawasan, dan memahami siswanya. Dalam rangka itu, sebaiknya portofolio dibahas dengan sesama guru, kepala sekolah, dan dengan orang tua siswa. Dalam langkah ini ditentukan apakah nilai portofolio akan dinyatakan sebagai satu skor saja dalam keseluruhan penilaian, atau tidak.

- b. Untuk menugasi siswa membuat portofolio, guru membuat persiapan sebagai berikut.
 - a) menentukan maksud portofolio: guru menetapkan apakah untuk menilai karya terbaik, atau menilai kemajuan siswa
 - b) menyesuaikan tugas dengan kurikulum, atau menyesuaikan tugas dengan tujuan mata pelajaran (kompetensi dan indikatornya)
 - c) menentukan indikasi: guru menentukan butir-butir apa yang harus terdapat dalam portofolio
 - d) menentukan format portofolio
 - e) menentukan pembatasan kuantitas, maksudnya panjang portofolio perlu dibatasi supaya tidak menjadi beban guru

- f) menentukan rubrik (pedoman penskoran)

Khusus penentuan rubrik penilaian dapat dipilih kriteria verbal, misalnya, kurang baik – baik – baik sekali; atau jelek sekali – jelek – sedang – baik – baik sekali; atau dengan angka. Level nilai yang ditetapkan bergantung pada terpenuhi atau tidaknya, atau lengkap-tidaknya persyaratan yang dipenuhi: makin lengkap, makin tinggi level nilainya.

Cara Menilai Portofolio

Penilaian portofolio hendaknya tidak hanya ditekankan kepada keberhasilan siswa dalam memperoleh jawaban yang diinginkan oleh guru, tetapi lebih ditekankan kepada proses berpikir siswa yang terdapat atau tersirat dalam isi portofolio. Untuk menilai portofolio harus lebih dulu tersedia rubrik (pedoman terperinci) penilaian. Salah satu cara pembuatan rubrik, adalah cara dengan menggunakan kriteria berikut.

1. Bukti terjadinya proses berpikir.
 - a. Apakah siswa telah menyusun dengan rapi satuan-satuan isi portofolio dan data dalam setiap satuan itu?
 - b. Apakah siswa telah berusaha membuat dugaan, menjelajah, menganalisis, mencari pola, dsb?
 - c. Apakah siswa telah menggunakan materi konkret atau gambar untuk menafsirkan dan memecahkan masalah, atau untuk memperoleh hasil penyelidikannya?
 - d. Apakah siswa telah menggunakan alat bantu lain dalam pemecahan masalah atau penyelidikannya?
2. Mutu kegiatan atau penyelidikan
 - a. Apakah kegiatan atau penyelidikan oleh siswa yang dilaporkan dalam portofolio meningkatkan pengetahuan atau pemahaman siswa tentang konsep atau kaidah tertentu?
 - b. Apakah kegiatan membuat portofolio meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan konsep, cara, atau kaidah tertentu?
 - c. Apakah kegiatan membuat portofolio meningkatkan sikap siswa terhadap pelajaran yang bersangkutan?
 - d. Apakah kegiatan atau penyelidikan itu melibatkan beberapa subpokok bahasan?
3. Keragaman pendekatan
 - a. Apakah ada petunjuk yang kuat atau bukti bahwa siswa menggunakan berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah?
 - b. Apakah ada petunjuk yang kuat atau bukti bahwa siswa melakukan berbagai macam kegiatan atau penyelidikan?

Keunggulan Dan Kelemahan Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio memiliki keunggulan dan tentunya kelemahan dalam pelaksanaannya di kelas. Keunggulan yang dari penggunaan penilaian portofolio dapat dilihat dari kondisi-kondisi di bawah ini sebagai berikut:

1. Perubahan Paradigma Penilaian Perubahan paradigma dari membandingkan kedudukan kemampuan peserta didik menjadi pengembangan kemampuan peserta didik melalui umpan balik dan refleksi diri. Penilaian portofolio dapat menolong guru melakukan dan mengevaluasi kemampuan dan peserta didik sesuai dengan harapan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik di kelas. Penilaian portofolio juga dapat menolong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan di kelas dan meningkatkan peran serta mereka dalam kegiatan pembelajaran.
2. Akuntabilitas Penilaian portofolio menekankan pada keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan (akuntability). Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua. Jadi bukan semata-mata guru yang memberikan penilaian, tetapi atas sepengetahuan siswa dan orang tua.
3. Peserta Didik Sebagai Individu yang Peran Aktif Peserta Didik Ciri khas dari penilaian portofolio adalah memungkinkan guru untuk melihat peserta didik sebagai individu yang masing-masing memiliki karakteristik, kebutuhan, dan kelebihan tersendiri. Ini sangat berguna manakala program evaluasi sangat fleksibel dan lebih menekankan pada tujuan individual sehingga memungkinkan peran aktif dalam proses penilaian, dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka
4. Identifikasi Penilaian portofolio dapat mengklasifikasi dan mengidentifikasi program pengajaran dan memungkinkan untuk mendokumentasikan “pemikiran” di samping pengembangan program, sehingga kriteria portofolio akan berpengaruh terhadap penentuan tujuan pembelajaran (indikator pencapaian hasil belajar)
5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Penilaian portofolio melibatkan orang tua dan masyarakat untuk berperan serta dalam melibatkan pencapaian kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan konteks kurikulum dibandingkan dengan hanya melihat angka-angka tes yang selama ini dihasilkan
6. Penilaian Diri Portofolio memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri (self assessment), refleksi, dan pemikiran yang kritis (critical thinking). penilaian diri adalah penilaian yang digunakan oleh peserta didik untuk menilai evidence mereka. Peserta didik harus memiliki kemampuan (skill), pengetahuan (knowledge), dan keyakinan diri (confidence) untuk mengevaluasi proses yang mereka sedang kerjakan dan pengembangan hasil kerjanya, ketika mereka belajar sebagai pelajar yang mandiri. Penelitian diri berguna untuk melihat keterlibatan peserta didik sepenuhnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung
7. Penilaian yang Fleksibel Penilaian portofolio memungkinkan penilaian yang fleksibel yang bergantung kepada indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan.
8. Tanggung Jawab Bersama Penilaian portofolio memungkinkan guru dan peserta didik secara bersama-sama bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran dan untuk mengevaluasi kemajuan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
9. Keadilan Portofolio adalah salah satu alat penilaian yang ideal untuk kelas yang heterogen yang sangat terbuka bagi guru untuk menggambarkan kelebihan dan kekurangan peserta didik dan membantu perkembangan mereka
10. Kriteria Penilaian Hasil pekerjaan peserta didik akan dinilai berdasarkan penilaian yang relevan dengan penampilan mereka (misal dengan skala rating = rating scale). Peserta didik

yang kurang akan tetap mendapat penghargaan (credit), sedangkan pencapaian keberhasilan yang optimal menjadi tujuan dari penilaian portofolio ini.

Dari keberhasilan yang telah diuraikan di atas, terdapat juga beberapa kelemahan yang dialami saat dilaksanakannya penilaian portofolio antara lain sebagai berikut.

1. Waktu Ekstra Penilaian portofolio memerlukan kerja ekstra dibandingkan dengan penilaian lain yang biasa guru lakukan. Tetapi usaha guru yang menggunakan penilaian portofolio akan sangat dihargai dan terutama dikenang baik oleh peserta didik. Sebab melalui penilaian portofolio peserta didik dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, bahkan meningkatkan kemampuan mereka
2. Reliabilitas Penilaian portofolio nampak kurang reliabel dan kurang fair dibandingkan dengan penilaian lain yang menggunakan angka seperti ulangan harian, ulangan umum, maupun ujian akhir nasional yang menggunakan tes. Penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik (self assessment) maupun oleh kelompok peserta didik agak kurang reliabel oleh karena itu latihan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik maupun kelompok peserta didik sangat diperlukan. Dengan adanya latihan yang terus menerus, terutama lagi apalagi kriteria yang disajikan sangat jelas dan mudah dipahami. Peserta didik akan berlatih menjadi penilai bagi pekerjaannya sendiri.
3. Pencapaian akhir Guru memiliki kecenderungan memperhatikan hanya untuk pencapaian akhir. Jika hal ini terjadi, berarti proses penilaian portofolio tidak mendapatkan perhatian sewajarnya.
4. Top-Down Guru dan peserta didik biasanya terjebak dalam suasananya hubungan topdown, yaitu guru menganggap tahu segalanya dan peserta didik selalu dianggap sebagai obyek yang harus dididik dan diberi tahu. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi satu arah. Apalagi kondisi ini terwujud, maka inisiatif dan kreativitas peserta didik yang menjadi ciri khas portofolio akan hilang.
5. Skeptisme Masyarakat, khususnya orang tua peserta didik selama ini hanya mengenal keberhasilan anaknya hanya pada angka-angka hasil tes akhir (test scores), peringkat dan hal-hal yang bersifat kuantitatif. Sebaliknya, portofolio pada hakikatnya tidak mengenal angka-angka yang dimaksud. Akibatnya terkadang orang tua bersikap skeptis dan lebih percaya pada tes dari pada penilaian portofolio. Untuk mengatasi hal tersebut, format penilaian dapat menggunakan kriteria penilaian yang bervariasi, mulai dari tidak menggunakan angka sampai dengan menggunakan angka.
6. Hal yang Baru Penilaian portofolio adalah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu bukan tidak mungkin kebanyakan guru kurang mengenal penilaian portofolio, mereka lebih mengenal bentuk penilaian yang biasa dilakukan.
7. Penerapan di Sekolah Penilaian portofolio terkadang sulit diterapkan di sekolah yang lebih mengenal perbandingan peserta didik melalui skor tes, peringkat dan yang lebih sering menggunakan tes yang sudah baku seperti Ujian Nasional
8. Format Penilaian yang Lengkap dan Detail Penyediaan format yang digunakan secara lengkap dan detail, dapat juga menjebak. Peserta didik akan terjerumus ke dalam suasananya yang kaku dan mematkan, yang akhirnya akan mematkan inisiatif dan kreativitas.

9. Tempat Penyimpanan Penilaian portofolio memerlukan tempat penyimpanan yang memadai, apalagi bila jumlah peserta didik cukup banyak. Oleh karena itu, guru perlu mewaspadai hal tersebut.

KESIMPULAN

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Dalam penilaian portofolio mengandung hal-hal penting, yaitu pengumpulan (storing), pemilihan (sorting) dan penetapan (dating), dari suatu tugas (task). Penilaian Portofolio ini juga banyak memiliki manfaat, tujuan, langkah-langkah penilaian, cara penilaian dan keunggulan serta kelemahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), Article 1.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- James Pomham, dkk. 1992. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Surapranata dan Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neil J. Salkind. 2009. *Teori – Teori Perkembangan Manusia*, Bandung: Nusa Media.
- Redja Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Elizabeth.B.Hurloc. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada MTs.